

## Pengukuran Tingkat Kematangan Tata Kelola TI Dengan Menggunakan *Control Objective Acquire And Implement* Pada Framework COBIT Studi Kasus Sekolah Tinggi XYZ

Rizqi Sukma Kharisma<sup>1)</sup>, Kusri<sup>2)</sup>, Emha Taufiq Luthfi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen SI Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta  
Jl. Ring Road Utara Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta

<sup>2) 3)</sup> Dosen Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta  
Jl. Ring Road Utara Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta

email : sukma@amikom.ac.id<sup>1)</sup>, kusri@amikom.ac.id<sup>2)</sup>, emhataufiq@amikom.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ. Batasan variabel penelitian ini adalah pengukuran tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ menggunakan framework COBIT pada domain *Acquire and Implement* (AI). Terdapat dua bagaian di Sekolah Tinggi XYZ yang menjadi obyek penelitian yaitu *Innovation Center* dan *Bagian Administrasi Akademik*. Dengan melakukan penelitian ini akan diperoleh kondisi existing tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tata kelola TI ke depan. Dari penelitian ini didapatkan hasil berupa tingkat kematangan existing Sekolah Tinggi XYZ sebagai berikut : AI1 tingkat kematangan 4, AI4 tingkat kematangan 3, AI6 tingkat kematangan 3 dan AI7 tingkat kematangan 4.

### Kata Kunci :

Tata Kelola TI, Cobit, AI, tingkat kematangan

## 1. Pendahuluan

Tata kelola Teknologi Infomasi (TI) adalah tanggung jawab eksekutif dan dewan direksi, dan terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi dan proses yang memastikan bahwa perusahaan TI menopang dan memperluas strategi dan tujuan organisasi. (Framework Control Objectives Management Guidelines Maturity Models, 2007 : 5)<sup>[4]</sup>.

Sekolah Tinggi XYZ merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) TI yang berkualitas. Dalam prosesnya Sekolah Tinggi XYZ menggunakan TI dalam menjalankan organisasi dan kegiatannya. Di Sekolah Tinggi XYZ TI merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa terlepas dalam aktifitasnya. Kebutuhan TI di Sekolah Tinggi XYZ dibangun oleh bagian yang bernama *Innovation Center*. Banyak produk TI yang di rencanakan dan dibangun oleh *Innovation Center*, beberapa di antaranya mendapatkan penghargaan nasional dan internasional. Sedangkan pada Bagian

Administrasi Akademik merupakan bagian yang menjadi *core business* pada Sekolah Tinggi XYZ.

Namun tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ belum terdefinisi dengan baik dan belum terukur tingkat kematangannya. Maka perlu dilakukan sebuah audit untuk mendapatkan ukuran tingkat kematangan TI di Sekolah Tinggi XYZ. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ dan melakukan evaluasi untuk pembuatan tata kelola TI ke depannya.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengukuran tingkat kematangan tata kelola TI dengan menggunakan *framework* COBIT pernah dilakukan oleh Aditya Djati, Bony Ariseto, Indra Adhitya, M. Yusuf Maruf, Aris Hardi, Andi Priambodo dengan judul "IT Governance Studi Kasus: XYZ" dari Universitas Indonesia pada tahun 2010<sup>[1]</sup>. Dalam penelitian ini membahas pada obyek sebuah perusahaan dengan inisial XYZ. Penelitian yang dilakukan menggunakan kerangka semua domain COBIT proses PO1, PO2, PO5, PO9, DS1, DS7, DS10, DS11, AI2 dan AI3.

Selain itu penelitian serupa pernah dilakukan oleh Henny Hendarti, Hari Setiabudi Husni, Tan Willy Tandra pada tahun 2010 dengan judul *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada CV. XYZ*<sup>[2]</sup>. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di sebuah CV dengan inisial XYZ. Dalam penelitian ini juga menggunakan kerangka kerja COBIT namun hanya membahas proses pada PO2, AI2, AI3, AI4 dan AI7.

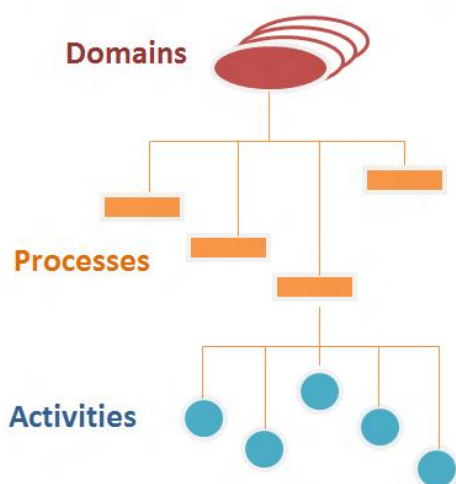
Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis akan dilakukan pengukuran tingkat kematangan tata kelola TI pada proses AI1 *Identify automated solutions*, AI4 *Acquire and maintain application software*, AI6 *Manage changes* dan AI7 *Install and accredit solutions and changes* dengan obyek penelitian Sekolah Tinggi XYZ pada *framework* COBIT.

*Control Objectives For Information And Related Technology (COBIT)* merupakan *best practices (framework)* untuk teknologi informasi (IT) manajemen yang diciptakan oleh ISACA dan IT Governance Institute (ITGI) pada tahun 1996. COBIT memberikan data kepada manajer, auditorm dan pengguna TI dengan serangkaian langkah-langkah yang berlaku umum, indicator, proses dan praktik terbaik untuk membantu dalam memaksimalkan manfaat yang dihasilkan melalui teknologi informasi serta mengembangkan TI sesuai tata kelola dan pengendalian dalam sebuah perusahaan.

Pedoman COBIT memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan pengelolaan TI secara efektif dan pada dasarnya dapat diterapkan di seluruh organisasi. Khususnya, komponen pedoman manajemen COBIT yang berisi sebuah respon kerangka kerja untuk kebutuhan manajemen bagi pengukuran dan pengendalian TI dengan menyediakan alat-alat untuk menilai dan mengukur kemampuan TI perusahaan. Terdapat 34 proses yang dikategorikan menjadi empat domain utama *Planning and Organization, Acquisition and Implementation, Delivery and Support* dan *Monitoring and Evaluation*

Kerangka kerja COBIT terdiri dari 3 level *control objectives*, dimulai dari level yang paling bawah yaitu *activities*. *Activities* merupakan kegiatan rutin yang memiliki konsep siklus hidup. Selanjutnya kumpulan *activities* dikelompokkan ke dalam proses TI (*processes*), kemudian proses-proses TI yang memiliki permasalahan yang sama dikelompokkan ke dalam domain (*domains*)<sup>[3]</sup>.

Struktur kerangka kerja dalam COBIT dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

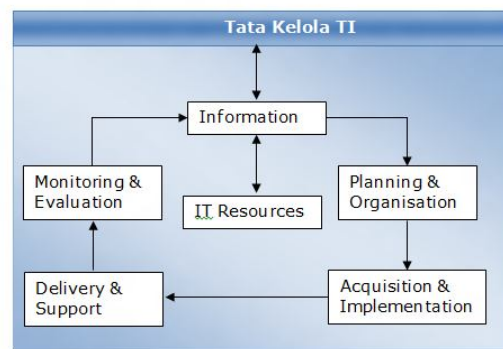


Gambar 1. Struktur kerangka kerja COBIT

Kerangka kerja COBIT mengidentifikasi 34 proses TI yang di kelompokkan ke dalam 4 domain utama, yaitu domain *Planning-Organisation (PO)*, *Acquisition-*

*Implementation (AI)*, *Delivery-Support (DS)*, dan *Monitoring-Evaluation (ME)*.

Setiap domain memiliki karakteristik yang berbeda. Peran dan fungsi masing-masing domain adalah sesuai dengan siklus struktur kerangka kerja COBIT. Sumber daya TI secara prinsip tersedia dalam jumlah yang terbatas. Untuk menyediakan informasi yang mendukung sasaran dan kebutuhan bisnis, maka penggunaan sumber daya TI perlu diatur dan dilakukan sesuai siklus langkah-langkah yang terbagi ke dalam empat domain tersebut. Pada Gambar berikut menjelaskan hubungan keterkaitan antara domain dalam kerangka kerja COBIT<sup>[5]</sup>.



Gambar 2. Hubungan antar domain COBIT

COBIT mempunyai model kematangan (*maturity models*) untuk mengontrol proses-proses TI dengan menggunakan metode penilaian (*scoring*) sehingga suatu organisasi dapat menilai proses-proses TI yang dimilikinya dari skala 0 sampai 5. Berikut penjabaran dari level *maturity models* tersebut<sup>[3]</sup>.

1. 0 - *Non existent* (tidak ada), merupakan posisi kematangan terendah, yang merupakan suatu kondisi dimana organisasi merasa tidak membutuhkan adanya mekanisme proses tata kelola TI yang baku, sehingga tidak ada sama sekali pengawasan terhadap tata kelola TI yang dilakukan oleh organisasi.
2. 1 - *Initial* (inisialisasi), sudah ada beberapa inisiatif mekanisme perencanaan dan pengawasan sejumlah tata kelola TI yang dilakukan, namun tidak ada penilaian yang standard.
3. 2 - *Repeatable* (dapat diulang), kondisi dimana organisasi telah memiliki kebiasaan yang terpola untuk merencanakan dan mengelola tata kelola TI dan dilakukan secara berulang-ulang secara reaktif, namun belum melibatkan prosedur dan dokumen formal.
4. 3 - *Defined* (ditetapkan), pada tahapan ini organisasi telah memiliki mekanisme dan prosedur yang jelas mengenai tata cara dan manajemen tata kelola TI, dan telah

terkomunikasikan dan tersosialisasikan dengan baik di seluruh jajaran manajemen.

5. 4 - *Managed* (diatur), merupakan kondisi dimana manajemen organisasi telah menerapkan sejumlah indikator pengukuran kinerja kuantitatif untuk memonitor efektivitas pelaksanaan manajemen tata kelola TI.
6. 5 - *Optimised* (dioptimalisasi), level tertinggi ini diberikan kepada organisasi yang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tata kelola TI secara utuh dan mengacu best practise. Penggunaan TI yang optimal untuk mendukung monitoring, pengukuran, analisa, pelatihan dan komunikasi.

Pada jurnal *The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case* yang ditulis oleh Andrea Pederiva<sup>[6]</sup>, perhitungan level kematangan pada setiap pernyataan dalam proses di COBIT menggunakan skala penilaian seperti pada table 1 berikut.

Tabel 1. Value index

| Value Index             | Statements Compliance Values |
|-------------------------|------------------------------|
| Tidak benar sama sekali | 0                            |
| Ada benarnya            | 0.33                         |
| Sebagian besar benar    | 0.66                         |
| Sepenuhnya benar        | 1                            |

Rumusan perhitungan total nilai model kematangan di dalam COBIT dengan cara sebagai berikut[1]

$$\text{Maturity level compliance value (a)} = \frac{\text{Sum of statements compliance values}}{\text{Number of Maturity level statements}}$$

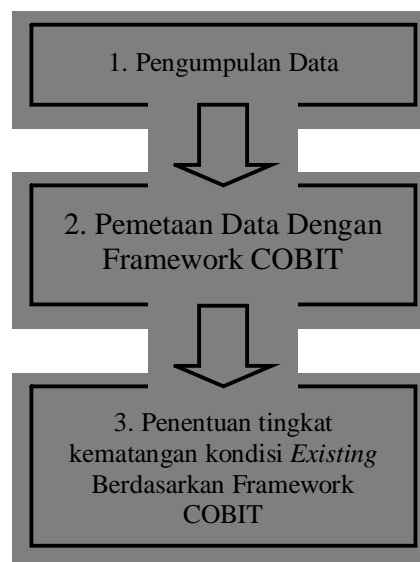
$$\text{Normalized compliance value (b)} = \frac{\text{Sum of Maturity level compliance value (a)}}{\text{Sum of Maturity level compliance value}}$$

Gambar 3. Rumusan perhitungan maturity model

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena suatu kesimpulan yang diambil dapat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu masalah dengan tujuan tertentu.

Berdasar acuan di dalam COBIT penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yang digambarkan dalam diagram alir pada gambar 1.1 :



Gambar 4 Diagram Alir Metode Penelitian

Keterangan gambar 4 :

1. Melakukan pengumpulan data awal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti informasi Rencana Strategis Sekolah Tinggi XYZ dan kebijakan operasional pengembangan TI yang ada di Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik. Juga melakukan wawancara dan diskusi *Management Awareness* yang bertujuan untuk mendapatkan ekspektasi dan opini dari manajemen TI Sekolah Tinggi XYZ terhadap proses yang ada pada *control objective Acquire and Implement (AI)* pada frame work COBIT dalam mencapai tujuan bisnis lembaga.
2. Melakukan wawancara dan kuisisioner dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap TI di Sekolah Tinggi XYZ yang yaitu bagian Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik dengan mengacu pada frame work COBIT.
3. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner di atas maka akan diperoleh suatu nilai yang menunjukkan tingkat kematangan kondisi Existing tata kelola pada Sekolah Tinggi XYZ. Kondisi ini merupakan kondisi nyata tingkat kematangan tata kelola TI yang ada pada Sekolah Tinggi XYZ sesuai acuan framework COBIT.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dan menganalisis Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Tinggi XYZ, Kebijakan operasional TI dari bagian Innovation Center dan Bagaian Administrasi Akademik dengan *control objective* dan proses yang ada di COBIT serta melakukan analisis *Management Awareness*. *Management Awareness* ini bertujuan untuk mendapatkan ekspektasi dan opini dari manajemen TI Sekolah Tinggi XYZ terhadap proses yang ada pada *control objective* AI pada *frame work* COBIT dalam mencapai tujuan bisnis lembaga. Pengumpulan data *Management Awareness* ini dilakukan dengan menggunakan survey langsung pada acara *judge session* dengan bagian Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik. Data yang didapat untuk *Management Awareness* ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil penentuan proses dari Control Objective AI berdasarkan *Management Awareness*

|  | Filed   | Porses   |
|--|---|----------|
| Renstra Pengembangan Jaringan ICT Sekolah Tinggi XYZ | Mengembangkan SOP proses manajemen berbasis ICT.                            | AI1      |
|  | Mengembangkan <i>archive management system</i>                              | AI4, AI6 |
|  | Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT ( <i>virtual library</i> ).         | AI1      |
| Kebijakan Operasional Pengembangan TI                | Kebutuhan perencanaan sistem yang melibatkan bagaian-bagian terkait         | AI1      |
|  | Menentukan ketersediaan informasi dalam pelatihan dari aplikasi yang dibuat | AI4      |
|  | Evaluasi implementasi sistem baru   | AI7      |

#### 4.1.1 AI1 Identify Automated Solutions

Dalam proses ini dibahas tentang analisis dalam perencanaan pembuatan sistem informasi sehingga sesuai dengan kebutuhan bisnis. Proses ini meliputi definisi dari kebutuhan, pertimbangan sumber alternatif, review kelayakan teknologi dan ekonomi, pelaksanaan analisis risiko dan analisis biaya-manfaat, dan kesimpulan dari keputusan akhir untuk membuat atau beli sebuah sistem informasi. Kesemuanya dapat terdokumentasi dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Selama ini proses perencanaan dan pembuatan sistem informasi di Sekolah Tinggi XYZ dilakukan oleh bagian Innovation Center. Bagian-bagian lain yang membutuhkan sistem informasi kurang dilibatkan dalam perencanaan awal pembuatan sistem informasi. Jika pun terlibat dalam perencanaan, hasil-hasil

kesepakatan dari perencanaan tidak terdokumentasi secara baik.

#### 4.1.2 AI4 Enable Operation and Use

Dalam proses ini dibahas mengenai kepuasan end user dalam memperoleh informasi tentang produk yang

Tabel 3. Contoh Kuisioner Statement Untuk AI7 Maturity Model: I (Initial/AdHoc)

| No    | Pernyataan  | Tidak benar sama sekali | Ada Benarnya | Sebagian Besar Benar | Sepenuhnya Benar | Nilai Kesesuaian Pernyataan |
|-------|---|-------------------------|--------------|----------------------|------------------|-----------------------------|
| 1     | Ada kesadaran akan kebutuhan untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi bahwa solusi diimplementasikan melayani tujuan yang dimaksudkan.                            |                         |              |                      | !!               | 1                           |
| 2     | Pengujian dilakukan untuk beberapa proyek, tapi inisiatif untuk pengujian diserahkan kepada tim proyek secara individu, dan pendekatan yang diambil bervariasi. | !!                      |              |                      |                  | 0                           |
| 3     | Pengujian resmi dan sign-off jarang atau tidak ada.   | !!                      |              |                      |                  | 0                           |
| Total |   |                         |              |                      |                  | 1                           |

dibuat meliputi kepuasan end user dalam dokumentasi user maual dan materi pelatihan

Sekolah Tinggi XYZ khususnya Innovation Center membutuhkan sebuah audit untuk mendapatkan gambaran apakah dokumentasi sistem, pembuatan user manual dan pelatihan pengguna sistem sudah sesuai dengan keinginan user atau belum. Hal ini digunakan untuk kebutuhan evaluasi dan perbaikan kedepan.

Dalam RENSTRA juga disebutkan kebutuhan Sekolah Tinggi XYZ untuk membuat Mengembangkan *archive management system* .

#### 4.1.3 AI6 Manage Changes

Dalam proses ini dibahas mengenai manajemen perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan. Manajemen perubahan ini meliputi pencatatan parameter prosedur, proses, sistem dan layanan yang kemudian disahkan oleh bagian yang terkait sebelum dilakukan langkah-langkah perubahan sistem.

Sekolah Tinggi XYZ membutuhkan sebuah audit untuk mendapatkan gambaran apakah manajemen perubahan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Tinggi XYZ .

#### 4.1.4 AI7 Install and Accredited Solutions and Changes

Dalam proses ini dibahas mengenai pasca pembuatan sistem informasi. Meliputi rencana peluncuran sistem, instalasi, migrasi, implementasi dan evaluasi pasca implementasi.

Sekolah Tinggi XYZ membutuhkan sebuah audit untuk mendapatkan gambaran apakah peluncuran sistem, instalasi, migrasi, implementasi dan evaluasi pasca implementasi telah sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Tinggi XYZ dan sesuai dengan standarisasi yang ada.

#### 4.2 Pemetaan Data Dengan Framework COBIT

Dalam tahapan ini penulis melakukan pemetaan data dan menyusun kuisisioner dari control objective dan proses yang sudah didapatkan kemudian dibuat pernyataan-pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut berasal dari kondisi-kondisi yang menunjukkan tingkat kematangan dari masing-masing control objective dan proses yang telah ditentukan pada frame work COBIT.

Kuisisioner ini disampaikan dan di isi oleh bagian Innovation Center dan Bagaian Administrasi Akademik Sekolah Tinggi XYZ. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan *value index* seperti pada Tabel 1.

#### 4.3 Penentuan Tingkat Kematangan Kondisi Existing Berdasarkan Framework COBIT

Dalam tahapan ini penulis melakukan penilaian tingkat kematangan tata kelola TI yang disusun pada kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya dan telah diisi oleh Innovation Center dan Bagaian Administrasi Akademik Sekolah Tinggi XYZ dengan metode kualitatif. Hasil kuisisioner ini dapat menghasilkan suatu nilai yang menunjukkan kondisi *existing* tingkat kematangan tata kelola TI yang ada pada Sekolah Tinggi XYZ. Perhitungannya menggunakan rumus pada Gambar 1. Hasil perhitungan tersebut adalah :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan *Existing*

| No | Proses | Level Kematangan Existing | Pembulatan Level Kematangan Existing |
|----|--------|---------------------------|--------------------------------------|
| 1  | AI1    | 2.59                      | 3                                    |
| 2  | AI4    | 2.23                      | 2                                    |
| 3  | AI6    | 1.75                      | 2                                    |
| 4  | AI7    | 3.13                      | 3                                    |

### 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan di mana kondisi tingkat kematangan *existing* tata kelola TI pada Sekolah Tinggi XYZ adalah sebagai berikut:

#### 5.1 AI1 Maturity 3

Adanya pendekatan yang jelas dan terstruktur dalam menentukan solusi TI. Pendekatan untuk penentuan solusi IT membutuhkan pertimbangan alternatif dievaluasi terhadap kebutuhan bisnis atau pengguna, peluang teknologi, kelayakan ekonomi, penilaian risiko, dan faktor lainnya. Proses untuk menentukan solusi TI telah diimplementasikan pada beberapa proyek berdasarkan faktor-faktor seperti : keputusan yang dibuat oleh staf, keputusan manajemen, dan prioritas bisnis. Pendekatan dilakukan secara tidak terstruktur untuk menentukan dan mengidentifikasi solusi teknologi

#### 5.2 AI4 Maturity 2

Untuk mengidentifikasi solusi TI masih menggunakan intuisi dan bersifat variatif seluruh aplikasi. Solusi diidentifikasi secara informal berdasarkan pengalaman internal dan pengetahuan tentang fungsi TI. Keberhasilan setiap proyek tergantung pada keahlian dari beberapa personal kunci. Kualitas dokumentasi dan pengambilan keputusan sangat bervariasi. Pendekatan tidak terstruktur yang digunakan untuk menetapkan persyaratan dan mengidentifikasi solusi teknologi.

#### 5.3 AI6 Maturity 2

Ada proses manajemen perubahan yang informal dan tidak terstruktur yang rawan terhadap kesalahan. Akurasi dokumentasi mengenai konfigurasi tidak konsisten, dan hanya meliputi aspek perencanaan dan dampaknya dilakukan sebelum perubahan.

#### 5.4 AI7 Maturity 3

Telah ada sebuah metodologi formal yang berkaitan dengan instalasi, konversi migrasi, dan penerimaan. Instalasi TI dan akreditasi proses diintegrasikan ke dalam siklus hidup sistem dan otomatis sampai batas tertentu. Pelatihan, pengujian dan transisi ke status produksi dan akreditasi cenderung bervariasi dari proses yang ditetapkan, berdasarkan keputusan individu. Kualitas sistem memasuki produksi tidak konsisten, dengan sistem baru sering menghasilkan tingkat signifikan pasca-implementasi masalah.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi tata kelola TI untuk meningkatkan tingkat kematangan tata kelola TI yang ada (*existing*) ke tingkat di atasnya. Sehingga akan didapatkan kondisi tingkat kematangan tata kelola TI yang lebih baik di Sekolah Tinggi XYZ

## Daftar Pustaka

- [1] Adhitya, Indra; Ariseto, Bony; Djati, Aditya; Maruf, M. Yusuf; Hardi, Aris; Priambodo, Andi. 2010. IT Governance Studi Kasus: XYZ. Jakarta : Universitas Indonesia
- [2] Hendarti, H.; Husni, H.S.; Willytandram, T. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada Cv. Xyz.* Jakarta : Universitas Bina Nusantara
- [3] IT Governance Institute. 2000. Control Objectives, COBIT 3 rd Edition
- [4] IT Governance Institute. 2007. *Framework Control Objectives Management Guidelines Maturity Models.* Rolling Meadows
- [5] Lenggana, Tresna U. 2007. Perancangan Model Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT. Kereta Api Indonesia berbasis Framework COBIT. Bandung : Institut Teknologi Bandung
- [6] Pederiva Andrea. 2007. *The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case.* Illinois : Information Systems Audit and Control Association

## Biodata Penulis

**Rizqi Sukma Kharisma**, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Program Studi Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2009. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom), Program Studi Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai tenaga pengajar program studi S1 Teknik Informatika di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

**Kusrini**, Memperoleh gelar kesarjanaan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2002, gelar Magister pada tahun 2006 dan gelar Doktor pada tahun 2010. Saat ini sebagai Dosen tetap di STMIK AMIKOM Yogyakarta. Selain itu sebagai direktur CV. Surya Cipta Solusi Informatika, sebuah perusahaan pembuat perangkat lunak di Yogyakarta. Berpengalaman dalam pemrograman di berbagai bidang. Telah menghasilkan berbagai aplikasi perangkat lunak di antaranya untuk Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Perpustakaan, dan Sistem Informasi Kesehatan serta aplikasi-aplikasi untuk Sistem Pendukung Keputusan.

**Emha Taufiq Luthfi**, Memperoleh gelar kesarjanaan dan Magister dari Ilmu Komputer Universitas Gadjah Mada. Saat ini sebagai Dosen tetap di STMIK AMIKOM Yogyakarta.